

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA ASAL LOMBOK TIMUR MENJADI PEKERJA MIGRAN INDONESIA

Rizki Parobi*, St. Maryam

Universitas Mataram
Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*E-Mail: rizkyparoby75666@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja asal Lombok timur menjadi pekerja migran Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah, lapangan pekerjaan, kepemilikan lahan di daerah asal berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia. Sedangkan jumlah tanggungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia. Upah, lapangan pekerjaan, kepemilikan lahan di daerah asal, dan jumlah tanggungan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja, Migrasi Internasional*

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence workers from East Lombok to become Indonesian migrant workers. The type of research used is descriptive quantitative research using primary data. The analytical tool used is logistic regression analysis. The research results show that wages, jobs, land ownership in the area of origin have a significant influence on the decision to become an Indonesian migrant worker. Meanwhile, the number of dependents partially does not have a significant effect on the decision to become an Indonesian migrant worker. Wages, jobs, land ownership in the area of origin, and the number of dependents together or simultaneously have a significant influence on the decision to become an Indonesian migrant worker.

Keywords: *Labor, International Migration*

1. Pendahuluan

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara. Namun seiring berjalannya terdapat permasalahan pada ketenagakerjaan yang setiap tahunnya terus menerus terjadi sampai sekarang ini.

Masalah ketenagakerjaan ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang. Permasalahan tersebut terjadi jika pemerintah tidak mampu dalam memanfaatkan dan meminimalkan dampak yang diakibatkan dari permasalahan pada ketenagakerjaan tersebut dengan baik. Namun jika pemerintah mampu memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada maka permasalahan ketenagakerjaan tidak akan terjadi bahkan memberikan dampak yang positif dan menguntungkan dalam proses percepatan pembangunan. Demikian sebaliknya jika pemerintah tidak mampu memanfaatkan tenaga kerja maka akan menciptakan dampak negatif yaitu mengganggu pertumbuhan ekonomi (Suhandi et al., 2021).

Permasalahan ketenagakerjaan juga terjadi di Nusa Tenggara Barat, dimana perbandingan antara jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan jumlah orang yang bekerja, dalam hal ini terdapat tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat yang tidak bekerja ataupun belum mendapatkan pekerjaan. Dinas ketenagakerjaan dan transmigrasi Nusa Tenggara Barat memaparkan jumlah tenaga kerja tahun 2022 sebesar 2,79 juta sedangkan penduduk yang bekerja 2,71 artinya, angka tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaan sebanyak 80 ribu setara dengan 2,98 persen. Kemudian jumlah penambahan angkatan kerja baru setiap tahunnya mencapai 50 ribu orang lebih, sehingga dibutuhkan penyiapan lapangan kerja yang baik untuk mengatasi jumlah angkatan kerja baru (Disnakertrans Prov.NTB, 2023).

Mengacu pada permasalahan ketenagakerjaan tersebut, dimana masih banyak tenaga kerja yang belum tertampung untuk mendapatkan suatu pekerjaan di dalam negeri khususnya di Nusa Tenggara Barat. Untuk itu tidak sedikit tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat memutuskan untuk menjadi pekerja migran Indonesia untuk bekerja.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Kota/ Kabupaten di NTB Tahun 2019-2022

Kota/ Kabupaten	Jumlah Pekerja Migran Indonesia			
	2019	2020	2021	2022
Kota Mataram	311	113	5	301
Lombok Barat	2.926	630	41	2.979
Lombok Tengah	7.631	1.827	205	5.456
Lombok Timur	11.405	2.882	308	7.704
Lombok Utara	117	125	3	688
Sumbawa Barat	168	98	1	3
Sumbawa	249	424	9	97

Dompu	502	104	0	5
Bima	38	350	8	16
Kota Bima	495	32	0	3
Lain-Lain	1	0	1	3
Total	23.843	6.585	581	17.255

Sumber: *Disnakertrans Prov. NTB, 2023*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan jumlah pekerja migran Indonesia berdasarkan kota atau kabupaten yaitu pada tahun 2022 sebesar 17.255 ribu jiwa yang berasal dari berbagai kota atau kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Kabupaten tertinggi yaitu Kabupaten Lombok timur, Lombok tengah, Lombok barat, dan Lombok utara (*Disnakertrans Prov.NTB, 2023*).

Menurut Harris (2002) secara umum, alasan yang menyebabkan terjadinya peningkatan atau pengiriman tenaga kerja menjadi pekerja migran Indonesia ke luar negeri di Nusa Tenggara Barat; Pertama, kondisi ekonomi daerah yang masih tergolong miskin tidak memungkinkan penduduk untuk hidup layak, sementara beban hidup terus menerus meningkat. Kedua, adanya perbedaan upah antara daerah asal dalam hal ini adalah Nusa Tenggara Barat dan daerah tujuan. Kondisi ini, menjadi faktor yang mendorong kuatnya arus pengiriman tenaga kerja menjadi pekerja migran Indonesia ke luar negeri. Adapun faktor penarik yaitu penawaran upah atau pendapatan yang relatif lebih tinggi di daerah tujuan merupakan faktor yang menarik tenaga kerja untuk beramai-ramai ke luar negeri (*Rabbani, 2022*).

Berdasarkan data yang ada bahwa penempatan pekerja migran Indonesia berdasarkan kabupaten, dimana kabupaten tertinggi adalah Lombok timur sebesar 7.704 jiwa. Berikut data jumlah pekerja migran Indonesia yang ada di Lombok timur berdasarkan beberapa desa di Kabupaten Lombok timur.

Tabel 1.2. Data Jumlah Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Beberapa desa di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

NO.	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah PMI (Jiwa)
		L	P	L+P
1	Kotaraja	223	1	224
2	Tembeng Putik	191	1	192
3	Sakra Selatan	155	4	159
4	Apitaik	157	6	163
5	Lenek	157	16	173
6	Wanasaba Lauk	155	2	157
7	Kembang Kerang Daya	133	1	134
8	Sakra	144	7	151
9	Montong Betok	142	12	154
10	Pringgabaya	139	10	149

Sumber: *Disnakertrans Lombok timur, 2023*

Dilihat dari tabel 1.2, bahwa terdapat jumlah pekerja migran Indonesia berdasarkan beberapa desa di kabupaten Lombok timur. Pada tahun 2022 jumlah pekerja migran Indonesia di Desa Tembeng Putik berada pada tempat kedua dengan jumlah pekerja migran Indonesia sebanyak 192 jiwa.

Tenaga kerja memilih dan memutuskan untuk bekerja ke luar negeri juga dipengaruhi oleh adanya motif atau keadaan ekonomi yang mendorongnya yaitu perbedaan tingkat upah di daerah asal dan daerah tujuan. Pada tingkat upah yang sangat rendah, seseorang tidak memutuskan untuk bekerja. Namun pada kenaikan tingkat upah yang lebih tinggi dari sebelumnya maka seseorang memutuskan untuk mengambil pekerjaan tersebut (Santoso, 2012).

Faktor lain seseorang meninggalkan tempat asalnya untuk memilih menjadi pekerja migran Indonesia salah satunya adalah karena adanya keterbatasan lahan kepemilikan di daerah asal. Keterbatasan lahan di daerah asal tersebut menyulitkan para tenaga kerja untuk membuka pekerjaan sendiri, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup baik sendiri ataupun keluarga sangat sulit untuk diberikan (Munir, 2003).

Selain faktor upah, lapangan pekerjaan, dan keterbatasan lahan kepemilikan di daerah asal tingginya jumlah tenaga kerja menjadi pekerja migran Indonesia di luar negeri juga dikarenakan mereka harus menanggung keluarga mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup, semakin banyak anggota keluarga yang ditanggungnya maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhannya, sehingga mereka membutuhkan penghasilan yang lebih tinggi (Auliya, 2022)

Fenomena inilah yang menjadikan alasan untuk melakukan penelitian dan menggali informasi terhadap tenaga kerja asal Lombok timur yang menjadi pekerja migran Indonesia. Peneliti bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tenaga kerja asal Lombok timur menjadi pekerja migran Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berkaitan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama bekerja, dan sesudah masa kerja. Hal yang berkaitan dengan sebelum bekerja adalah yaitu, membekali seseorang dengan keterampilan khusus melalui program pelatihan, penyediaan informasi pasar kerja, pemberian bimbingan dan penyuluhan jabatan, serta penerangan untuk penempatan. Hal yang berkaitan dengan selama bekerja yaitu penempatan, pengupahan, peningkatan produktivitas, hubungan industrial, keselamatan dan kesehatan kerja, serta perlindungan. Selanjutnya hal yang berkaitan dengan sesudah masa kerja mencakup jaminan hari tua (Suharto, 2020).

Pekerja Migran Indonesia

Aktivitas migrasi merupakan bentuk aktivitas ekonomi produktif yang dilakukan oleh seseorang sebagai adanya konsekuensi terjadinya ketimpangan dua wilayah yang berbeda. Secara teoritis dalam banyak hal kasus migrasi, baik migrasi internal maupun internasional arus migrasi selalu terjadi dari daerah yang kondisinya kurang memenuhi kebutuhan seseorang ke daerah yang kondisinya lebih baik yang dapat memenuhi kebutuhannya (Rabbani, 2022)

Menurut Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nusa Tenggara Barat (2023), pekerja migran Indonesia merupakan warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja diluar negeri dengan jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan pekerja migran Indonesia.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Menjadi Pekerja Migran Indonesia

1. Upah

Teori pengaruh upah terhadap seseorang memilih untuk bekerja dikemukakan oleh Irawan dan Suparmoko dalam bukunya yang berjudul “Ekonomika Pembangunan”, bahwa teori ekonomi menemukan kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang ada. Untuk perekonomian secara menyeluruh semakin tingginya tingkat upah mendorong banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja (Suparmoko dan Irawan, 2018).

Menurut Mantra (2003) bahwasanya migrasi terjadi dikarenakan faktor ekonomi, dalam artian peningkatan penghasilan, dimana salah satunya diukur dari upah. Jika upah meningkat maka sebagian tenaga kerja yang berpenghasilan rendah dan menengah diduga akan mengurangi tingkat migrasi dikarenakan daya beli mereka telah bertambah.

2. Lapangan Pekerjaan

Menurut teori Everett Lee, adanya kekurangan lapangan kerja di daerah asal yang berpengaruh terhadap terciptanya pengangguran juga merupakan salah satu faktor penyebab masyarakat melakukan migrasi ke luar negeri. Dipaparkan kembali bahwa seseorang memutuskan untuk bermigrasi dalam hal ini adalah tenaga kerja menjadi pekerja migran Indonesia disebabkan karena terdapatnya faktor pendorong dan penarik. Dimana terdapat faktor pendorong adalah faktor di daerah asal yaitu salah satunya karena menyempitnya lapangan pekerjaan serta faktor penarik adalah faktor dari daerah tujuan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan (Mantra, 2003)

3. Kepemilikan Lahan di Daerah Asal

Menurut Todaro (1994) memaparkan karakteristik migran menurut ekonomi dinyatakan bahwa persentase terbesar dari pekerja migran adalah mereka yang miskin dengan sebagian besar kemiskinan mereka yang disebabkan karena mereka tidak memiliki tanah (lahan), tidak memiliki keahlian, sehingga para tenaga kerja tidak dapat

memiliki kesempatan untuk berusaha dan membuka lapangan kerja sendiri di tempat asal.

4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah mereka yang menjadi tanggungan dari seorang pekerja migran Indonesia baik itu saudara, anak, istri dan lainnya. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak tentu akan membutuhkan beban atau biaya lebih besar, sehingga mereka harus dapat mencukupi kebutuhannya. Jika kebutuhan tersebut ingin terpenuhi mereka harus mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Sulitnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan rendahnya pendapatan memungkinkan mereka (tenaga kerja) bekerja ke luar negeri menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) guna meningkatkan kesejahteraan hidup yang layak dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian jumlah Beban tanggungan mempunyai korelasi positif terhadap minat tenaga kerja untuk memutuskan menjadi pekerja migran Indonesia. (Tjiptoherijanto, 2004: dalam Ainun, 2019).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh ini merupakan data terkait dengan responden dan informasi mengenai variabel yang dianalisis. Sumber data yaitu data primer. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari responden atau narasumber langsung. Responden yang dimaksud adalah tenaga kerja yang pernah menjadi pekerja migran Indonesia asal Lombok Timur di Desa Tembeng Putik yang merupakan subjek penelitian.

Prosedur Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen menggunakan variabel dummy dimana ada dua kemungkinan yaitu: 1. Tenaga kerja memutuskan menjadi pekerja migran Indonesia, 2. Tenaga Kerja tidak memutuskan menjadi pekerja migran Indonesia. Skala yang dipakai yaitu skala dummy dan skala kontinyu. Untuk mengolah data yang diperoleh digunakan bantuan alat analisis data aplikasi SPSS (Statistical Package For Social Science) Versi 23.

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menguji Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test), Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018).

Untuk menjelaskan model matematis keputusan tenaga kerja menjadi pekerja migran Indonesia dengan regresi logistic dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Pekerja Migran Indonesia

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Upah, Lapangan Pekerjaan, Kepemilikan Lahan di Daerah Asal, dan Jumlah Tanggungan

X1 = Upah

X2 = Lapangan Pekerjaan

X3 = Kepemilikan Lahan di Daerah Asal

X4 = Jumlah Tanggungan

e = Error

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial, yaitu; 1. Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya salah satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2. Jika nilai signifikansi (p-value) < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dasar pengambilan keputusan secara simultan, yaitu; 1. Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2. Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

4. Pembahasan

Analisis Regresi Logistic

a. Menguji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai $-2LL$). Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan nilai. Penurunan -2 log likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018).

Tabel 4.1. Hasil -2 Log Likelihood Step 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	68.776	-.786
	2	68.752	-.830
	3	68.752	-.830
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 68.752			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data diolah

Tabel 4.2. Hasil -2 Log Likelihood Step 1

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2(1)	X3(1)	X4
Step 1	1	41.679	.490	-.633	1.373	1.064	.504
	2	34.760	2.429	-1.247	1.974	1.764	.690
	3	33.477	3.520	-1.623	2.412	2.198	.816
	4	33.400	3.807	-1.737	2.559	2.330	.862

	5	33.400	3.826	- 1.74 5	2.57 1	2.34 0	.86 6
	6	33.400	3.826	- 1.74 5	2.57 1	2.34 0	.86 6
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							
c. Initial -2 Log Likelihood: 68.752							
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.							

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2 Log likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 68.752. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai -2 Log likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 33.400. Hal ini menunjukkan bahwa, antara model yang dihipotesiskan sesuai (fit) dengan data. Sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan model regresi semakin baik.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan melihat nilai chi square. Model ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model, tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2018).

Tabel 4.3. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.741	7	.079

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, yang didapatkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow diperoleh nilai chi-square sebesar 12.741 dengan nilai signifikansi sebesar 0,079. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0,079 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dinilai dengan melihat nilai dari Nagelkerke R Square. Nilai dari Nagelkerke R Square berupa nilai berbentuk decimal yang dapat diubah menjadi persentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.400 ^a	.468	.662
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, yang didapatkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,662. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu upah, lapangan pekerjaan, kepemilikan lahan di daerah asal, dan jumlah beban tanggungan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pekerja migran Indonesia sebesar 66,2%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan keputusan untuk menjadi pekerja migran Indonesia.

Tabel 4.5. Hasil Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Y		Percentage Correct
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Step 1	Y	Ya	36	3	92.3
		Tidak	4	13	76.5
	Overall Percentage				87.5
a. The cut value is .500					

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, yang didapatkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya keputusan untuk menjadi pekerja migran Indonesia dan untuk tidak menjadi pekerja migran Indonesia adalah sebesar 87,5%. Dari tabel tersebut, kemungkinan keputusan untuk

menjadi pekerja migran Indonesia adalah 92,3% dari total keseluruhan sampel sebanyak 56 data. Sedangkan yang tidak ingin memutuskan untuk menjadi pekerja migran Indonesia sebesar 76,5% dari total keseluruhan sampel data.

e. Hasil Model Persamaan Regresi Logistic

Tabel 4. 6. Hasil Model Persamaan Regresi Logistic

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	- 1.74 5	.550	10.05 3	1	.00 2	.175	.059	.514
	X2(1)	2.57 1	1.03 1	6.224	1	.01 3	13.08 2	1.735	98.62 3
	X3(1)	2.34 0	.983	5.664	1	.01 7	10.37 9	1.511	71.28 7
	X4	.866	.610	2.015	1	.15 6	2.377	.719	7.854
	Constant	3.82 6	3.09 4	1.530	1	.21 6	45.87 9		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, yang merupakan hasil analisis dari regresi logistic didapatkan model persamaan regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = 3.826 - 1.745 + 2.571 + 2.340 + 0.866 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 3.826 bernilai positif, artinya apabila terdapat upah, lapangan pekerjaan, kepemilikan lahan di daerah asal, dan jumlah tanggungan, maka ada kemungkinan keputusan untuk menjadi pekerja migran Indonesia.
2. Nilai koefisien regresi variabel upah – 1.745 bernilai negatif, artinya apabila tidak terdapat upah, maka tidak ada kemungkinan terjadinya keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.
3. Nilai koefisien regresi variabel lapangan pekerjaan 2.571 bernilai positif, artinya apabila terdapat lapangan pekerjaan, maka ada kemungkinan terjadinya keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.

4. Nilai Koefisien regresi variabel kepemilikan lahan di daerah asal 2.340 bernilai positif artinya, apabila terdapat kepemilikan lahan di daerah asal, maka memungkinkan terjadinya keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.
5. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan 0.866 bernilai positif, artinya apabila terdapat jumlah tanggungan, maka ada kemungkinan terjadinya keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4.7. Uji T

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	- 1.74 5	.550	10.05 3	1	.00 2	.175	.059	.514
	X2(1)	2.57 1	1.03 1	6.224	1	.01 3	13.08 2	1.735	98.62 3
	X3(1)	2.34 0	.983	5.664	1	.01 7	10.37 9	1.511	71.28 7
	X4	.866	.610	2.015	1	.15 6	2.377	.719	7.854
	Constant	3.82 6	3.09 4	1.530	1	.21 6	45.87 9		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil uji secara parsial (uji t) sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Upah (X1), berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian (uji t) menunjukkan nilai koefisien -1.745 yang bernilai negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.
2. Lapangan pekerjaan (X2), berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian (uji t) menunjukkan nilai koefisien 2.571 yang bernilai positif dan nilai probabilitas 0.013 dengan tingkat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.013 < 0.05$). Hal ini menunjukkan

variabel lapangan pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.

3. Kepemilikan lahan di daerah asal (X3), berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian (uji t) menunjukkan nilai koefisien 2.340 yang bernilai positif dan nilai probabilitas sebesar 0.017 dengan tingkat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi ($0.017 < 0.05$). Hal ini menunjukkan variabel kepemilikan lahan di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.
4. Jumlah tanggungan (X4), berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian (uji t) menunjukkan nilai koefisien 0.866 bernilai positif dan nilai probabilitas 0.156 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai tingkat signifikansi ($0.156 > 0.05$). Hal ini menunjukkan variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.8. Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	35.353	4	.000
	Block	35.353	4	.000
	Model	35.353	4	.000

Sumber: data diolah

Hasil uji simultan yaitu, berdasarkan tabel 4.3 didapatkan nilai nilai probabilitas sebesar 0.000 dan nilai tingkat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah, lapangan pekerjaan, kepemilikan lahan di daerah asal, dan jumlah tanggungan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.

Pembahasan Penelitian

Diproleh pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Pengaruh upah terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia adalah berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dalam hasil pengolahan data dimana nilai probabilitas upah sebesar $0.002 > 0.05$ artinya berpengaruh signifikan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu yang dilirik seseorang dalam hal ini adalah tenaga kerja dalam memutuskan untuk bekerja dikarenakan adanya upah, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dimukakan oleh Irawan dan Suparmoko dalam

- bukunya yang berjudul “Ekonomika Pembangunan”, bahwa teori ekonomi menemukan kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang ada. Untuk perekonomian secara menyeluruh semakin tingginya tingkat upah mendorong banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja (Suparmoko dan Irawan, 2018).
2. Pengaruh lapangan pekerjaan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia adalah berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dalam hasil pengolahan data dimana nilai probabilitas lapangan pekerjaan sebesar $0.013 < 0$, artinya berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang memadai di daerah asal mempengaruhi seseorang untuk menjadi pekerja migran Indonesia, hasil ini sejalan dengan teori migrasi Evereet S. Lee (1966). Teori migrasi Evereet S. Lee yang menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk bermigrasi dipengaruhi oleh faktor tempat asalnya, salah satunya adalah terbatasnya kesempatan kerja di tempat asalnya (Mantra, 2003).
 3. Pengaruh kepemilikan lahan di daerah asal terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia adalah berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dalam hasil pengolahan data dimana nilai probabilitas variabel kepemilikan lahan di daerah asal sebesar $0.017 < 0.05$, artinya berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrias (2014), dimana hasil dalam penelitiannya bahwa variabel kepemilikan lahan di daerah asal berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi dengan nilai probabilitas sebesar $0.077 > 0.10$, artinya berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menjelaskan seseorang yang tidak memiliki lahan cenderung lebih memilih menjadi pekerja migran Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Seseorang yang tidak memiliki properti seperti lahan di daerah asal lebih cenderung untuk melakukan migrasi. Hal ini dikarenakan motivasi yang timbul dari dalam diri mereka untuk dapat memperbanyak kepemilikan properti dengan jalan bermigrasi ke luar negeri.
 4. Pengaruh jumlah tanggungan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia adalah tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dalam hasil pengolahan data dimana nilai probabilitas variabel jumlah tanggungan sebesar $0.156 > 0.05$, artinya tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini bertolak belakang atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah (2016), dimana hasil dalam penelitiannya bahwa variabel jumlah beban tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi dengan nilai probabilitas dari pengolahan data yang dilakukan sebesar $0.068 > 0.10$, artinya berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa pengaruh upah, lapangan pekerjaan, kepemilikan lahan di daerah asal, dan jumlah tanggungan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi logistic, menunjukkan hasil pengujian secara simultan (uji f) secara bersama-sama variabel upah, lapangan pekerjaan, kepemilikan lahan di daerah asal dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja menjadi pekerja migran Indonesia. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabbani (2022) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penduduk Memutuskan Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Dusun Bantir Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat”.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah, lapangan pekerjaan, kepemilikan lahan di daerah asal berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.
2. Jumlah tanggungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.
3. Upah, lapangan pekerjaan, kepemilikan lahan di daerah asal, dan jumlah tanggungan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi pekerja migran Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan, sebagai berikut:

1. Bagi pekerja migran Indonesia disarankan untuk bisa memanfaatkan upah yang diperoleh di luar negeri atau remiten yang dihasilkan dapat digunakan dengan tepat untuk konsumsi dan suatu hal yang produktif seperti membuka usaha, sehingga dapat memperbaiki perekonomian keluarganya lebih baik dan bisa hidup layak.
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat menetapkan upah minimum kabupaten yang layak, sehingga dapat menunjang kebutuhan hidup yang layak bagi para tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Ainun, S. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Desa Simpasai Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke Luar Negeri. Jurnal Pendidikan Geografi, 8(5), 1–55.*
- Andias, T. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migran Bekerja di Dalam Negeri dan Luar Negeri (Studi Kasus di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang).* 1–16.
- Auliya, G. 2022. *Faktor-Faktor Pekerja Migran Indonesia Bekerja di Luar Negeri Studi Kasus Kabupaten Sambas. Jurnal Djkn.Kemenkeu, July, 1–26.*
- Disnakertrans Lombok Timur. 2023. *Data Pekerja Migran Indonesia di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018-2022.* Selong.
- Disnakertrans Prov., NTB. 2023. *Data Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Kabupaten Tahun 2019-2022.*
- Disnakertrans NTB. 2023. *Disnakertrans Nusa Tenggara Barat Susun Strategi Tangani "PR" Sektor Ketenagakerjaan Tahun 2024.*
- Ghozali, Imam. 2018. *Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang; UNDIP
- Haris, A. 2002. *Memburu ringgit membagi kemiskinan.* CV: Pustaka Pelajar.
- Husnah, A. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Seumur Hidup di Indonesia. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 13(1), 331–340.*
- Mantra, I., Bagus. 2003. *Demografi Umum.* Edisi Ke-2. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Munir, Rozy. 2003. *Dasar-dasar demografi.* Jakarta : LPFE-UI
- Rabbani, N. H. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penduduk Memutuskan Menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Dusun Bantir Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 1–157.*
- Santoso, R., Priyo. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Yogyakarta; UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung; Alfabeta.
- Suhandi, Wahyu, W., & Quraysin, I. 2021. *Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ilmiah, 1(10), 268–283.*
- Suharto, R. B. 2020. *Teori Kependudukan.* Samarinda; RV Pustaka Horizon.
- Suparmoko dan Irawan. 2018. *Ekonomika Pembangunan.* Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta.
- Syarifullah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Kabupaten Banyuwangi).* Universitas Brawijaya; Malang. *Jurnal Ilmiah.*

- Todaro, P. Michael. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke-4.. Jakarta: Erlangga.
- Waridin. 2002. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ke Luar Negeri*. Semarang; FE-UNDIP. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3(1), 111-130.
- Purnamasari, S.R.. 2017. *Pekerja Global Indonesia Antara Peluang dan Resiko*. Jakarta; World Bank Group.
<https://pubdocs.worldbank.org/en/506711511778678875/Pekerja-Global-Indonesia-Antara-Peluang-dan-Risiko.pdf>